

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI BAHAN AJAR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATERI POKOK PIUTANG KELAS XI DI SMK NEGERI 1 NGAWI

Landrhetha Chinthya Pratiwi Suwito Puteri

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: puterichinthya@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Jonisusilowibowo@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap bahan ajar berupa modul yang dikembangkan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan, dengan menggunakan model pengembangan Thiagarajan 4-D (*Define, design, develop, and disseminate*). Data yang dikumpulkan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 81,24%, validasi ahli grafis sebesar 89,55%, dan validasi ahli bahasa sebesar 88,57%. Sehingga secara keseluruhan didapatkan skor sebesar 86,45%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan berupa modul sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi pokok piutang.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Modul, Pendekatan Saintifik, Akuntansi Keuangan

Abstract

This study aims to find out developing research, appropriateness, and students' responses of the developed module. This study uses developing research method and Thiagarajan's 4D developing model consisting of define, design, develop, and disseminate. The data was collected through open questionnaire and closed questionnaire. This study shows that the validation from material expert is in the amount of 81,24%, 89,56% from graphic expert, and 88,57% from language expert. Those scores make 86,45% in total, and it can be concluded that the developed module is very appropriate to be used in learning process as teaching material on financial accounting subject's credit primary material

Keywords: Teaching Material, Module, Scientific Approach, Financial Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen kehidupan yang paling penting. pendidikan juga merupakan dasar dari terbentuknya sumber daya manusia yang akan meningkatkan martabat suatu bangsa. lahirnya generasi-generasi yang baik dan berkualitas akan menentukan kehidupan bangsa di masa depan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, seperti yang dijabarkan pada UUD 1945 yang dituangkan dalam undang-undang No.20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk bangsa yang bermartabat dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 (2014: 4), pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melatih keterampilan yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) yang dikenal sebagai pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 29), proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik dirancang agar

peserta didik dapat aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan, atau merumuskan hipotesis melalui tahapan menanya, mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui tahapan mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan melalui tahapan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan melalui tahapan mengkomunikasikan.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga akan membantu siswa untuk belajar mandiri dan membantu siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran serta tidak bergantung kepada guru. Bahan ajar yang baik dan sesuai akan membantu guru untuk mengajar, serta dapat memudahkan siswa dalam merespon dan menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Menurut Prastowo (2014: 40-41) menyebutkan bahwa, Bahan ajar cetak (printed), dapat berupa hand out, buku, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket. Maka dapat diartikan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang bias berbentuk cetak, audio, dan juga audiovisual yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan siswa dengan mudah dan dapat digunakan secara mandiri yaitu modul yang merupakan salah satu bahan ajar cetak..

pada penelitian ini, peneliti mengembangkan modul akuntansi menggunakan pendekatan saintifik, yang dikhususkan pada materi piutang pada pelajaran akuntansi keuangan. Dengan adanya modul ini diharapkan siswa dapat lebih percaya diri untuk belajar mandiri dan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Modul yang dikembangkan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa, memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca dan belajar. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran berbasis saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pengembangan modul dilakukan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kurikulum 2013 sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih mandiri, terencana, dan tuntas.

Mata pelajaran akuntansi keuangan adalah salah satu mata pelajaran produktif pada jurusan akuntansi di SMK, sehingga penting bagi siswa untuk memahami secara mendalam tentang materi-materi yang terdapat didalamnya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama 1 bulan melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK 1 Negeri Ngawi masalah yang dihadapi salah satunya ialah siswa tidak memiliki buku pegangan sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan guru sebagai pedoman saat ini berupa satu buku paket yang masih berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Selain itu peneliti juga sering kali melihat bahwa beberapa guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kita tahu sendiri bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru bukan sebagai pusat pengumpulan informasi namun hanya berperan sebagai fasilitator.

Dari hasil wawancara bersama ibu Dwi guru matapelajaran akuntansi keuangan di SMKN 1 Ngawi tanggal 28 Januari 2016, diketahui bahwa siswa sulit memahami materi dikarenakan terbatasnya bahan ajar yang sehingga proses pembelajaran kurikulum 2013 sedikit terhambat karena siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Melihat beberapa fenomena diatas dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk belajar mandiri belum terlaksana dengan maksimal, sehingga dengan adanya bahan ajar yang sesuai maka referensi sumber belajar siswa akan bertambah dan penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat berjalan dengan maksimal.

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana mengembangkan modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang, 2) Bagaimana kelayakan modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang, 3) Bagaimana respon siswa terhadap modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Menghasilkan bahan ajar berupa modul berbasis saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang, 2) mengetahui kelayakan modul berbasis saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang, 3) Mengetahui respon siswa kelas IX terhadap modul berbasis saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang.

METODE

Pengembangan modul sebagai pendukung pembelajaran saintifik menggunakan jenis pengembangan model pengembangan Thiagarajan 4D. Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu: define (tahap pendefinisian), design (tahap perancangan), develop (tahap pengembangan), disseminate (tahap penyebaran), namun penyebaran (disseminate) tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti.

Subjek uji coba dalam pengembangan modul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah dua ahli materi untuk menilai modul yang dikembangkan berdasarkan komponen kelayakan isi, dan penyajian, satu ahli bahasa untuk menilai modul berdasarkan komponen kelayakan bahasa, satu ahli grafis untuk menilai modul berdasarkan komponen kelayakan kegrafikan, dan 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi. Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah oleh para ahli, dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berupa lembar telaah yang ditujukan pada para ahli. Angket tertutup terdiri dari lembar validasi dan angket respon siswa.

Lembar telaah oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran atas masukan yang terkait isi materi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan sehingga bisa digunakan untuk penyempurnaan modul yang dikembangkan. Lembar validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju; 2) skor 2 mewakili pernyataan tidak setuju; 3) skor 3 mewakili pernyataan kurang setuju; 4) skor 4 mewakili pernyataan setuju; dan 5) skor 5 mewakili pernyataan sangat setuju.

Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala *Guttman* dengan keterangan skor 1 mewakili pernyataan “ya” dan skor 0 mewakili pernyataan “tidak”. Hasil angket dianalisis dengan cara :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan kriteria interpretasi kelayakan modul oleh Sugiyono (2015:136-137) yang dijabarkan sebagai berikut: 1) prosentase 81 % - 100 % mewakili kriteria Sangat Layak/ Sangat Baik, 2) prosentase 61 % - 80 % mewakili kriteria Layak/ Baik, 3) prosentase 41 % - 60 % Cukup Layak/ Cukup Baik, 4) prosentase 21 % - 40 % mewakili kriteria Tidak Layak/ Tidak Baik, 5) prosentase 0 % - 20 % mewakili kriteria Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Proses pengembangan Modul sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 ini terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*), pada tahap ini dibagi menjadi lima kegiatan yaitu: 1) analisis awal akhir, diawali dengan mendefinisikan keadaan nyata lapangan sehingga dapat menemukan masalah dasar yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pengembangan modul. Informasi yang didapat yakni kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Ngawi adalah kurikulum 2013. Masalah yang dihadapi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru yang dikarenakan siswa tidak memiliki buku pegangan, selain itu guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013. 2) Analisis siswa dilakukan melalui observasi pada siswa SMK Negeri 1 ngawi, yang diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi menginjak usia remaja antara 16-17 tahun, selain itu diketahui juga bahwa siswa seringkali merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru ataupun

mengerjakan soal-soal yang terdapat pada hand out yang diberikan oleh guru. 3) Analisis tugas, dilakukan untuk menyusun isi materi, menyusun kegiatan-kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan. 4) Analisis konsep yaitu mengidentifikasi konsep pokok, menyusun dan merinci konsep-konsep yang relevan sesuai dengan materi dengan berpedoman pada silabus. Hasil dari analisis konsep ini akan digunakan pada modul yaitu berupa peta konsep materi piutang. 5) perumusan tujuan pembelajaran merupakan tahap akhir dari pendefinisian. Perumusan tujuan sesuai dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi pada silabus.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan untuk menyiapkan kerangka penyusunan modul berupa penyusunan tes, pemilihan format dan desain awal modul. Tahap perancangan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, 1) penyusunan tes disusun dari hasil perumusan tujuan pembelajaran. Hasil dari penyusunan tes ini berupa soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan ketrampilan siswa, serta lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli dan angket respon siswa untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan.; 2) pemilihan format modul, hasil dari tahap ini adalah desain awal sampul depan, bagian pembuka, isi dan penutup modul. 3) rancangan awal yang dilakukan setelah semua pada perancangan telah dilakukan. Rancangan awal modul yaitu berupa draft I modul yang dibuat dengan menggunakan kertas ukuran A4 (210 x297 mm).

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan diawali dengan telaah modul berupa draft I. Telaah dilakukan dengan memberikan lembar telaah yang berisi komentar dan saran kepada ahli bahasa, ahli grafis, dan ahli materi. Saran yang diperoleh antara lain, 1) ahli materi menyarankan agar soal latihan ditambah sesuai indikator, kegiatan atau diskusi kelompok diperbanyak, dan penyajian materi kurang runtut dan konsisten; 2) Ahli grafis menyarankan warna sampul depan dan belakang lebih dicerahkan, gambar yang digunakan dalam isis materi lebih diperjelas, gambar pada sub kover lebih disesuaikan dengan materi, pemberian sumber untuk gambar yang digunakan; 3) Ahli Bahasa menyarankan untuk membenahi ejaan dan cara penulisan isi modul, membedakan penggunaan di sebagai kata depan atau awalan, penggunaan kata karena, tetapi, dan pada awal kalimat serta penulisan nominal dalam isi modul.

Modul draft I direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Hasil yang diperoleh dari revisi yaitu berupa draft II. Draf II divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui nilai kelayakan terhadap modul akuntansi yang telah dikembangkan. Prosentase kelayakan hasil validasi ahli materi pada komponen kelayakan isi dan penyajian sebesar 81,88% dengan kriteria sangat layak, ahli grafis pada komponen ukuran, desain kulit modul dan isi modul sebesar 90,18% dengan kriteria sangat layak. Hasil ahli bahasa pada komponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kelugasan, kohorensi, kemampuan memotivasi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan

kaidah bahasa indonesia, penggunaan istilah dan simbol/lambang sebesar 88,25% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata yang diperoleh sebesar 94,1% dengan kriteria sangat layak.

Modul yang telah divalidasi kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ngawi. Proses uji coba dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada 20 siswa kelas XI yang telah dipilih secara acak untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi materi piutang yang telah dikembangkan. Angket tersebut dianalisis secara kuantitatif. Hasil respon siswa yang diperoleh berdasarkan aspek isi materi diperoleh 91,4 %, aspek penyajian sebesar 95 %, aspek kegrafikan sebesar 91,67, aspek kebahasaan sebesar 98,33 %, rata-rata hasil respon siswa sebesar 94,1% dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

Proses pengembangan Modul untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 ini terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*), pada tahap ini dibagi menjadi lima kegiatan. Berdasarkan analisis awal akhir maka dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, dengan adanya bahan ajar akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik, hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 219) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan analisis siswa dilakukan diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi memiliki usia antara 16-17 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan fase operasional formal yaitu siswa mampu berfikir abstrak, menganalisis masalah, serta menyelesaikan masalah dengan baik (Piage, 2009:197), selain itu siswa seringkali merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru ataupun mengerjakan soal-soal yang terdapat pada hand out yang diberikan oleh guru. Maka dapat dikatakan siswa membutuhkan bahan ajar berupa modul yang didalamnya terdapat kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga siswa tidak merasa jenuh, dan dapat digunakan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2010 : 219) Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.

Analisis tugas, dilakukan untuk menyusun isi materi, menyusun kegiatan-kegiatan belajar. proses pembelajaran yang digunakan dalam produk yang telah dikembangkan dibagi menjadi 5 yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan pada setiap kompetensi dasar yang ada pada modul, kegiatan ini disesuaikan dengan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

mereka dalam memahami materi dan konsep yang dipelajari (Kemendikbud, 2013d).

Peta konsep yang diperoleh dari hasil Analisis konsep akan digunakan pada modul materi piutang, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami isi materi dalam modul dan perumusan tujuan pembelajaran merupakan tahap akhir dari pendefinisian yang bertujuan untuk mencapai indikator kompetensi pada silabus yang berfungsi untuk menyusun tujuan pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar penyusunan isi modul akuntansi materi piutang

Tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk penyusunan modul yang meliputi penyusunan tes, pemilihan format dan desain awal modul. Soal-soal latihan yang diperoleh dari penyusunan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan ketrampilan siswa, serta lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli dan angket respon siswa untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Pemilihan format modul menghasilkan desain awal sampul depan dan belakang modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, peta konsep, deskripsi umum, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, uraian materi, sekilas info, latihan soal, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustakan. Format modul ini dikembangkan dari format modul yang di rancang oleh Hamdani (2011: 222-224); 3) rancangan awal yang dilakukan setelah semua pada perancangan telah dilakukan. Rancangan awal modul yaitu berupa draft I modul yang dibuat dengan menggunakan kertas ukuran A4 (210 x297 mm).

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan diawali dengan telaah modul berupa draft I. Telaah dilakukan dengan memberikan lembar telaah yang berisi komentar dan saran kepada ahli materi, ahli grafis, dan ahli Bahasa. Berdasarkan saran yang diperoleh dilakukan perbaikan berupa draft II yang kemudian divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul akuntansi yang telah dikembangkan.

Kelayakan modul sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi piutang diukur dengan penilaian ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang diadaptasi dari BSNP (2014). Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi para ahli diketahui bahwa komponen kelayakan isi dan penyajian oleh ahli materi mendapatkan prosentase sebesar 81,88% dengan kriteria sangat layak menurut Sugiyono (2015:136), Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa isi materi pada modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan konsep dan teori pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasarnya, sesuai dengan contoh-contoh konkrit dari lingkungan, serta kegiatan belajar sesuai dengan standart kelayakan modul menurut BSNP (2014). Penambahan fitur-fitur dan gambar-gambar yang digunakan untuk menggambarkan materi pada setiap kegiatan belajar dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat prastowo (2014:124) yang menyatakan bahwa gambar-gambar yang digunakan untuk memperjelas isi materi

bukan hanya bermanfaat untuk mendukung atau memperjelas isi materi tetapi juga dapat menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan peserta didik untuk mempelajarinya.

Hasil prosentasi Komponen kelayakan bahasa oleh validator ahli bahasa sebesar 88,25% dengan kriteria sangat layak menurut kriteria kelayakan Sugiyono (2015:136). Berdasarkan perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik karena mengandung kalimat-kalimat yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahasa yang digunakan tepat, baku dan ejaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Penggunaan bahasa yang sesuai akan membantu dan mempermudah siswa dalam memahami bacaan yang ada dalam modul, hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008) bahwa bahasa yang sederhana, namun tetap sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan bahasa akan mempengaruhi pemahaman pembaca atau siswa saat membaca.

Hasil yang diperoleh dari validator ahli grafis berdasarkan komponen kelayakan kegrafikan sebesar 90,18% dengan kriteria sangat layak menurut kriteria kelayakan Sugiyono (2015:136). Perolehan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan standar yang ada pada BSNP (2014) yaitu ukuran standar sesuai dengan ISO yaitu A4 (210X297 mm) atau (167X250 mm), komposisi tata letak yang proposional, seimbang dan seimbang dengan tata letak isi, hal tersebut didukung dengan adanya warna yang cerah pada sampul buku akan menarik perhatian siswa untuk membuka, serta adanya warna, gambar, ilustrasi dan pesan-pesan dalam isi modul akan menarik siswa untuk membaca dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini juga sesuai dengan penjabaran Depdiknas (2008) bahwa kombinasi antara uraian materi dengan gambar dan ilustrasi serta penggunaan warna dan tata letak yang sesuai akan mempengaruhi daya tarik tersendiri, hal ini menunjukkan bahwa gambar, ilustrasi serta kombinasi warna yang cerah dan menarik berperan penting pada bahan ajar.

Keseluruhan hasil validasi modul dilihat dari kelayakan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis diperoleh rata-rata prosentase sebesar 86,77 % dengan kriteria sangat layak sesuai dengan kriteria interpretasi menurut Sugiyono (2015:136). Menurut Sugiyono (2015:136) dalam bukunya juga menyatakan bahwa modul dapat dikatakan layak apabila prosentase kelayakan yang diperoleh $\geq 61\%$. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Imroaturo Rosida (2015), dengan perolehan prosentase kelayakan isi dan penyajian sebesar 80,2%, kelayakan kegrafikan sebesar 90,2%, dan kelayakan bahasa sebesar 87,1%. Rata-rata seluruh komponen adalah 84,43%, kriteria sangat layak.

Respon siswa diperoleh melalui uji coba secara terbatas pada produk terhadap 20 siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi. Modul yang

diuji cobakan dengan skala penilaian 1 dan 0 yang didasarkan pada perhitungan menurut skala Guttman. Berdasarkan aspek isi materi dalam modul didapat 91,4% dengan kriteria “sangat baik”, materi dalam modul mampu membuat siswa memperoleh bahan belajar dari berbagai sumber dari rujukan dalam modul. Siswa juga antusias dalam mempelajari materi dengan berbagai kegiatan belajar yang terdapat pada modul, selain itu modul juga disajikan dengan tambahan beberapa ilustrasi masalah kehidupan nyata akuntansi dan materi disajikan secara runtut sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Aspek penyajian diperoleh persentase 95% dengan kriteria “sangat baik”, penyajian dari segi tampilan modul mampu menarik siswa dalam belajar, ilustrasi-ilustrasi yang digunakan mampu memotivasi siswa serta ringkasan yang ada dalam modul membuat siswa lebih mudah dan cepat memahami isi materi.

Aspek kebahasaan diperoleh 98,33% dengan kriteria “sangat baik”, Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami, kalimat dan istilah-istilah yang digunakan dalam modul jelas dan mudah dipahami.

Aspek kerafikan diperoleh 91,67% dengan kriteria “sangat baik”, warna yang digunakan membuat siswa tertarik dan semangat menggunakan modul, tidak terlalu banyak variasi penggunaan huruf sehingga siswa tidak merasa bingung, serta gambar-gambar dan ilustrasi yang digunakan memudahkan siswa untuk memahami materi dalam modul.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut maka rata-rata prosentase hasil uji coba produk adalah 94,1% dengan kriteria “sangat baik” menurut Sugiono (2013), bahwa modul dapat dikatakan layak apabila prosentase kelayakan yang diperoleh $\geq 61\%$. Dengan demikian modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 yang diuji cobakan kepada siswa SMK Negeri 1 Ngawi mendapatkan respon yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ananta Sari (2015) bahwa hasil respon siswa terhadap modul yang dikembangkan sangat baik dilihat dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dengan prosentase 94,33%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan modul berbasis saintifik sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi piutang sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan: 1) Pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawi. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan Thiagarajanyaitu 4-D yang terdiri dari define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Pada pengembangan ini, tahap disseminate (penyebaran) tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan

keterbatasan waktu; 2) Kelayakan modul akuntansi berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi pokok piutang kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawi, dikatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi para ahli.; 3) Respon siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi mengenai pengembangan modul akuntansi materi pokok piutang sangat baik digunakan sebagai bahan ajar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Modul ini dibuat dan diujicobakan hanya kepada siswa SMK Negeri 1 ngawi, karena itu disarankan kepada pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengujicobakan produk kepada sekolah yang lain dan melakukan tahap penyebaran; 2) Peneliti hanya meneliti kelayakan modul akuntansi berbasis saintifik materi piutang sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013, sehingga dari hasil penelitian tidak diketahui pengaruh modul terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh modul akuntansi berbasis saintifik pada materi piutang sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani.2011. *StrategiBelajarMengajar*. Bandung: CV PustakaSetia.

Kemendikbud. 2013b. *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Kemendikbud. 2013d. *Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Membuat Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*.